HUBUNGAN PROMOSI SUSU FORMULA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTAIMBARU KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

SKRIPSI

Oleh :

FITRIA RIZKY
NIM.22060024

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDEMPUAN
2026

HUBUNGAN PROMOSI SUSU FORMULA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTAIMBARU KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

PROPOSAL PENELITIAN

FITRIA RIZKY
22060024

Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsdimpuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDEMPUAN
2026

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025
Nama Mahasiswa	:	Fitria Rizky
NIM	:	22060024
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi Pembimbing, komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal, 26 Februari 2026.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Lola Pebrianthy, Bd. M.Keb	**Hoirunnisa Tanjung, S.Tr, Keb, M. Keb**
NUPTK. 9555769670230222	**NUPTK.0660772673230242**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana	Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Bd. Nurelilasari Siregar, M. Keb	**Arinil Hidayah, SKM. M.Kes**
NUPTK. 1854767668230292	**NUPTK. 8350765666230243**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitria Rizky

NIM : 22060024

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul "Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025" adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuaai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Februari 2026

Pembuat Pernyataan



Fitria Rizky
22060024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Fitria Rizky
NIM	: 22060024
Tempat/Tanggal Lahir	: Subulussalam, 06 Agustus 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
No. Telp/HP	: 0813-7539-5186
Email	: fitriarizkyhsb@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Subulussalam : Lulus Tahun 2016
2. MT S Ponpes Al-Hakimiyah : Lulus Tahun 2019
3. MA S Ponpes Al-Hakimiyah : Lulus Tahun 2022

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025", sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb, selaku ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan, sekaligus ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Hoirunnisa Tanjung, S.Tr, Keb, M. Keb, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bd. Irawati Harahap, S.Keb.,M.KM, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala puskesmas Hutaimbaru kota Padangsidimpuan. Terimakasih telah memberikan izin dan sambutan yang baik untuk penulis saat melakukan penelitian.
7. Seluruh Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
8. Orang tua yang saya sayangi yang telah menjadi support system terbaik bagi saya. Terimakasih tak terhingga atas doa, dukungan tanpa henti, serta cinta dan dorongan yang telah memberikan pondasi kokoh untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah–mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Aamiin.

Padangsidmpuan, Januari 2026

Peneliti

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan penelitian, Januari 2026
Fitria Rizky

Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru kota Padangsidimpuan tahun 2025

ABSTRAK

ASI Eksklusif merupakan pemberian air susu ibu saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bln tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Namun, cakupan ASI Eksklusif masih belum optimal, salah satunya dipengaruhi oleh promosi susu formula yang semakin pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai sebesar 13,696 dengan *p-value* = 0,022 ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif. Disarankan kepada tenaga kesehatan agar meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada ibu menyusui.

Kata kunci: Promosi Susu Formula, Pemberian ASI Eksklusif.
Daftar Pustaka : 38 (2020-2023)

NURSING PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Research report, January 2026
Fitria Rizky

THE RELATIONSHIP BETWEEN FORMULA MILK PROMOTION AND EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE HUTAIMBARU COMMUNITY HEALTH CENTER WORK AREA, PADANGSIDIMPUAN 2025

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk alone to infants from birth to 6 months of age without any additional food or drink. However, exclusive breastfeeding coverage is still suboptimal, partly due to increasingly passive formula milk promotion. This study aims to determine the relationship between formula milk promotion and exclusive breastfeeding in the Hutaimbaru Community Health Center work area, Padangsidimpuan City, 2025. This study is a quantitative study with a cross-sectional design. The population in this study was all mothers with infants aged 6–12 months in the Hutaimbaru Community Health Center (Puskesmas) area in Padangsidimpuan City. A total sample of 35 individuals was selected using a total sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods using the Chi-Square statistical test. The Chi-Square test yielded a value of 13.696 with a p-value of 0.022 ($p < 0.05$). The conclusion of this study is that there is a relationship between formula milk promotion and exclusive breastfeeding. It is recommended that health workers increase education on the importance of exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers.

Keywords: Formula Milk Promotion, Exclusive Breastfeeding.
Bibliography: 38 (2020-2023)

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN LEMBAGA PUSAT BAHASA

viii

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iii**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR SKEMA ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.3.1 Tujuan Umum 4
1.3.2 Tujuan Khusus 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Teoritis 5
1.4.2 Manfaat Praktis 5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **6**
2.1 Landasan Teori 6
2.1.1 Pengertian Susu Formula 6
2.1.2 Jenis-Jenis Susu Formula 8
2.1.3 Kandungan Susu Formula 9
2.1.4 Faktor yang mempengaruhi penggunaan Susu Formula 11
2.1.5 Dampak penggunaan Susu Formula 11
2.1.6 Dampak bagi Ibu 12
2.1.7 Dampak bagi Keluarga 13
2.2 ASI Eksklusif 14
2.2.1 Pengertian ASI Eksklusif 14
2.2.2 Manfaat ASI Eksklusif 14
2.2.3 Bagi Masyarakat dan Negara: 15
2.3 Faktor yang Mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif 15
2.3.1 Faktor Ibu 15
2.3.2 Faktor Bayi 15
2.3.3 Faktor Keluarga dan Sosial 15
2.3.4 Faktor Lingkungan dan Pekerjaan 16
2.4 Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif 16
2.5 Landasan Teori 16
2.5.1 Teori Laktasi 16
2.5.2 Teori Perilaku Kesehatan (*Health Belief Model*) 17

2.5.3 Teori Substitusi Gizi 18
2.5.4 Sintesis Teori 18
2.6 Kerangka Konsep 19
2.7 Hipotesis Penelitian 20

BAB 3 METODE PENELITIAN 21
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 21
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian 21
3.2.1 Lokasi Penelitian 21
3.2.2 Waktu Penelitian 21
3.3 Populasi Dan Sampel 21
3.3.1 Populasi 21
3.3.2 Sampel 22
3.4 Etika penelitian 22
3.5 Defenisi Operasional 24
3.6 Instrumen Penelitian 24
3.7 Prosedur Pengumpulan Data 25
3.8 pengolahan Dan Analisis Data 26
3.8.1 Pengolahan dara 26
3.8.2 Analisis Data 27

BAB 4 HASIL PENELITIAN 29
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 29
4.2 Karakteristik Responden 29
4.2 Analisis Univariat 30

BAB 5 PEMBAHASAN 33
5.1 Distribusi frekuensi promosi susu formula di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru di kota padangsidimpuan tahun 2025. 33
5.2 Distribusi Frekuensi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru kota padangsidimpuan tahun 2025. 35

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN 37
6.1 Kesimpulan 37
6.2 Saran 38

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matriks Waktu Penelitian..... 21

Tabel 3.2 Defenisi Operasional..... 24

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan (n = 35) 29
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi promosi Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesman Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 31
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi pemberian ASI eksklusif Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025..... 31
Tabel 4.4 Hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan tahun 2025..... 32

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep.....20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin survey pendahuluan dari Universitas Aufaroyhan
Lampiran 2. Surat balasan survey Pendahuluan dari Puskesmas Hutaimbaru
Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan
Lampiran 4. Surat Balasan izin penelitian dari Puskesmas Hutaimbaru
Lampiran 5. Lembar permohonan menjadi Responden
Lampiran 6. Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 7. Kuesioner
Lampiran 8. Master Tabel
Lampiran 9. Hasil output
Lampiran 10. Lembar Konsultasi
Lampiran 11. Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu formula dengan kandungan protein dan energi yang tinggi pada masa awal kehidupan anak dapat meningkatkan risiko terjadinya kegemukan. Hal ini disebabkan oleh asupan energi yang melebihi kebutuhan harian anak. Konsumsi protein dalam jumlah besar dapat merangsang pelepasan hormon insulin dan insulin-like growth factor 1 (IGF-1),yang berperan dalam meningkatkan aktivitas adipogenik, sehingga memicu peningkatan berat badan (Wijayanti, 2020).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menunjukkan bahwa lebih dari 50% melaporkan pernah melihat atau menerima promosi susu formula, dan ibu yang terpapar promosi ini memiliki kemungkinan 30–40% lebih rendah untuk memberikan ASI eksklusif. promosi susu formula berhubungan negatif dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin sering ibu terpapar promosi susu formula, semakin rendah peluang mereka memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi.(WHO,2023)

Di Indonesia, negara dengan tingginya paparan iklan dan promosi susu formula, terutama melalui media sosial, rumah sakit, dan toko perlengkapan bayi. Studi global WHO tahun 2023 menunjukkan lebih dari 70% ibu menyusui di Indonesia pernah melihat atau menerima promosi susu formula, baik secara langsung maupun digital. Promosi tersebut berpengaruh negatif terhadap keberhasilan ASI eksklusif, karena menurunkan kepercayaan diri ibu terhadap produksi ASI (Lestari,*et,al*, 2022)

Pada tahun 2022, cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara mencapai 57,4% (Dinas Kesehatan Sumut, 2022). Meskipun angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, pemerataannya antar kabupaten/kota masih belum optimal. Wilayah perkotaan khususnya menunjukkan angka yang lebih rendah, disebabkan oleh meningkatnya promosi susu formula. Sementara itu, berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padangsidimpuan tahun 2023, cakupan ASI eksklusif di kota tersebut hanya sekitar 52%, masih berada di bawah target nasional sebesar ≥70%. Laporan tersebut juga mencatat adanya tren peningkatan promosi susu formula di kalangan ibu, terutama di daerah perkotaan (Dinkes Padangsidimpuan, 2023).

Promosi susu formula menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Banyak ibu mulai memberikan susu formula sejak dini karena menganggapnya lebih praktis, modern, dan mampu memenuhi kebutuhan gizi bayi, terutama jika mereka merasa produksi ASI tidak mencukupi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian susu formula sejak awal dapat meningkatkan risiko terhentinya ASI eksklusif sebelum bayi berusia 6 bulan.promisi ini semakin terlihat meningkat di wilayah perkotaan. Beberapa faktor yang memengaruhi antara lain promosi agresif dari produsen susu formula, kurangnya pengetahuan ibu, minimnya dukungan keluarga, serta persepsi bahwa susu formula lebih mudah dan modern (Lestari *et al*., 2022). Padahal, promosi penggunaan susu formula yang tidak tepat dapat menyebabkan ASI eksklusif dihentikan lebih awal, sehingga bayi tidak memperoleh manfaat maksimal dari ASI (Pratama & Rahayu, 2021).

Berdasarkan data dinas Kesehatan kota padangsidimpuan, capaian ASI Eksklusif tahun 2024 sebesar 39,27%. Data capaian tertinggi cakupan pemberian

ASI Eksklusif di puskesmas Sidangkal sebesar 51.02%. kemudian di puskesmas Padangmatinggi sebesar 45,10%. kemudian di puskesmas Wek 1 sebesar 44,91%. Kemudian di Puskesmas Labuhan Rasoki sebesar 40,38%. Kemudian di puskesmas Pintu Langit sebesar 38,24%. Kemudian di puskesmas Sadabuan Sebesar 35,71%. Kemudian Dipuskesmas Pokenjior sebesar 32,88%. Kemudiandi puskesmas Hutaimbaru sebesar 31,28%. Dan data terendah di puskesmas Hutaimbaru sebesar 30,30% (Dinkes Kota Padangsidimpun 2024).

Penelitian Nahak (2021) bahwa ibu yang memberikan susu formula kepada bayinya disebabkan karena tingkat pengetahuan yang rendah atau kurang yaitu 79%. Hal ini masih ditemukan berbagai fenomena di masyarakat bahwa orang tua banyak memberikan susu formula pada bayinya dibawah umur 0-6 bulan karena dianggap memiliki nilai gizi yang tinggi. Banyak ibu yang sudah mengetahui keunggulan dari ASI, namun secara sadar masih tetap memberikan susu formula kepada bayinya.

Penelitian Yulendasari dan Muhammad (2019) faktor yang memberikan susu formula yaitu pengetahuan. Pengetahuan ibu yang berbeda akan mengakibatkan pemberian ASI yang berbeda pula. Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI juga sangat bervariasi mengingat hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Pemberian ASI Ekslusif sangat tergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu yang tahu tentang pemberian ASI dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan ASI dapat menentukan perkembangan yang terbaik bagi anaknya.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan pada tahun 2025, didapatkan dari 6 orang ibu, 2 diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 4 orang lagi menyatakan tidak mendapatkan ASI

Eksklusif dikarenakan pernah melihat atau menerima promosi susu formula, baik melalui iklan televisi,media sosial, brosur di toko bayi dll.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Hubungan promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Hutaimbaru kota padangsidimpuan tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, pada tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara promosi susu formula dan penghentian pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi promosi susu formula di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru di kota padangsidimpuan tahun 2025.
2. Untuk mengetahui distribusi Frekuensi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru kota padangsidimpuan tahun 2025.
3. Menganalisis hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan tahun 2025.

4. Untuk mengetahui karakteristik hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan dalam literatur ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui, khususnya yang berkaitan dengan promosi susu formula. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi dalam bidang kesehatan ibu dan anak (KIA) serta menjadi acuan bagi penelitian berikutnya (Lestari dkk., 2022).

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu: Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif serta dampak negatif dari promosi susu formula pada bayi usia dini.
b. Bagi Tenaga Kesehatan: Menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program promosi ASI eksklusif di Puskesmas Batunadua.
c. Bagi Pemerintah Daerah: Sebagai dasar dalam perumusan kebijakan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Kota Padangsidimpuan.
d. Bagi Puskesmas Hutaimbaru : Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam merancang program promosi kesehatan, penyuluhan, dan pendampingan bagi ibu menyusui guna meningkatkan cakupan ASI eksklusif.
e. Bagi Akademisi: Menyediakan tambahan bahan ajar, referensi, dan kajian dalam bidang kebidanan serta kesehatan anak.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Susu Formula

Susu formula adalah produk olahan susu sapi atau bahan lain yang dimodifikasi sehingga komposisinya mendekati kandungan gizi air susu ibu (ASI) dan dapat digunakan sebagai pengganti atau pelengkap ASI bagi bayi (Kemenkes RI, 2023).Menurut World Health Organization (WHO, 2022), susu formula merupakan makanan olahan berbasis susu atau bahan lain yang diproduksi secara industri dan diformulasikan khusus untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi ketika ASI tidak tersedia sebagian atau seluruhnya.

Selain itu, Peraturan BPOM RI Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pengawasan Pangan Olahan untuk Keperluan Gizi Khusus mendefinisikan susu formula bayi sebagai produk pangan olahan berbentuk cair atau bubuk yang diberikan kepada bayi sejak lahir sampai usia 12 bulan sebagai pengganti ASI jika dibutuhkan. Menurut World Health Organization (WHO, 2021), susu formula adalah produk olahan yang terbuat dari susu, umumnya susu sapi yang telah dimodifikasi agar mendekati komposisi gizi ASI.

Susu formula digunakan sebagai pengganti sebagian atau seluruh ASI bagi bayi berusia 0–6 bulan yang tidak bisa menerima ASI secara penuh. Produk ini dirancang khusus untuk bayi sebagai alternatif atau pelengkap ASI, terutama ketika pemberian ASI tidak memungkinkan sepenuhnya. Meski berasal dari susu sapi yang dimodifikasi, susu formula tidak bisa sepenuhnya meniru kualitas biologis ASI (IDAI, 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2021) mendefinisikan susu formula sebagai pengganti ASI yang dianjurkan hanya jika ada alasan medis, seperti kondisi ibu yang tidak dapat menyusui akibat penyakit tertentu atau bayi yang memiliki gangguan metabolisme. Sementara itu, American Academy of Pediatrics (AAP, 2020) menegaskan bahwa meskipun susu formula mendukung pertumbuhan bayi, ia tidak mengandung komponen imunologis, antibodi, maupun enzim hidup yang hanya terdapat pada ASI.

Menurut Kemenkes RI (2013), susu formula adalah susu yang secara khusus dirancang sebagai pengganti ASI untuk bayi hingga usia 6 bulan, biasanya berbahan dasar susu sapi atau kedelai. Roesli (2019) menambahkan bahwa susu formula merupakan cairan bergizi yang tidak mengandung sel hidup seperti sel darah putih, antibodi, enzim, hormon, atau faktor pertumbuhan (Zakaria dkk., 2023). Susu formula bayi dapat berupa cairan atau bubuk yang dilarutkan, diberikan sebagai pengganti ASI dan menjadi sumber nutrisi utama bagi sebagian bayi. Selama beberapa dekade, susu formula telah ditingkatkan dengan penambahan bahan-bahan seperti nukleotida dan perubahan komposisi lemak untuk meniru kandungan ASI dan memberikan manfaat kesehatan tertentu (Institute of the Addition of Ingredients to Infant Formula, 2004).

Selain sebagai sumber nutrisi, ASI juga dianggap sebagai “functional food” yang mengandung komponen bioaktif penting untuk mendukung perkembangan sistem kekebalan tubuh dan kognitif bayi. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2023) menyatakan bahwa ASI bukan sekadar cairan bergizi, melainkan sebuah sistem biologis hidup yang mengandung sel imun, faktor antiinflamasi, dan mikrobiota yang berperan dalam membangun daya tahan tubuh bayi. Pernyataan ini

didukung oleh Kementerian Kesehatan RI (2023) yang menegaskan bahwa ASI adalah makanan tunggal paling ideal bagi bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan, karena mengandung nutrisi makro (protein, karbohidrat, lemak), nutrisi mikro (vitamin dan mineral), enzim, dan hormon pertumbuhan yang tidak dapat digantikan oleh susu formula. ASI juga dianggap sebagai bentuk komunikasi biologis antara ibu dan bayi. Menurut Chowdhury *et al*. (2023), setiap tetes ASI membawa pesan biologis berupa hormon dan faktor epigenetik yang mengatur metabolisme, pola makan, dan kesehatan jangka panjang bayi. Oleh karena itu, ASI tidak hanya berfungsi sebagai makanan, tetapi juga sebagai terapi alami yang melindungi bayi dari risiko penyakit metabolik di masa depan seperti obesitas, diabetes tipe 2, dan hipertensi.

2.1.2 Jenis-Jenis Susu Formula

Menurut IDAI (2020) dan WHO (2021), susu formula terdiri dari beberapa jenis, antara lain.

1. Susu Formula Standar (Standard Infant Formula):
    a. Berasal dari susu sapi atau kedelai yang dimodifikasi.
    b. Digunakan untuk bayi sehat usia 0-12 bulan bila ASI tidak dapat diberiakan.
2. Susu Formula Lanjutan (Follow – On formula)
    a. Digunakan untuk bayi dengan kondisi medis tertentu, misalnya :
    b. Formula hidrolisat protein (untuk alergi protein susu sapi.
    c. Formula rendah laktosa (untuk intoleransi laktosa)
    d. Formula rendah laktosa (untuk bayi lahir prematu)

3. Susu Formula Kedelai (Soy – based Formula)
    a. Terbuat dari isolate kedelai
    b. Digunakan untuk bayi yang tidak dapat mengonsumsi produk berbasis susu sapi, meskipun penggunaannya masih diperdebatkan**.**

2.1.3 Kandungan Susu Formula

Secara umum, susu formula mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, serta bahan tambahan lain yang mendukung pertumbuhan bayi. Komposisi ini terus disesuaikan mengikuti standar internasional dan regulasi yang ditetapkan oleh Codex Alimentarius Commission serta lembaga kesehatan nasional (IDAI, 2022).

1. Karbohidrat

Karbohidrat dalam susu formula berperan sebagai sumber energi utama bagi bayi. Laktosa umumnya digunakan sebagai karbohidrat utama karena kemiripannya dengan ASI. Namun, untuk bayi yang mengalami intoleransi laktosa, beberapa formula khusus menggantinya dengan maltodekstrin atau sukrosa (Agostoni *et al*., 2020). Kandungan karbohidrat dalam susu formula rata-rata berkisar antara 7–7,5 g/100 ml, hampir sama dengan kadar laktosa pada ASI (WHO, 2021).

2. Protein

Protein pada susu formula biasanya berasal dari susu sapi, baik dalam bentuk whey maupun kasein. Kandungan kasein dikurangi agar rasio whey:kasein mendekati 60:40 seperti pada ASI, karena susu sapi biasa memiliki perbandingan 20:80, yang kurang cocok untuk pencernaan bayi (Koletzko *et al*., 2020). Beberapa susu formula juga diperkaya dengan protein hidrolisat untuk bayi yang alergi terhadap protein susu sapi (IDAI, 2022).

3. Lemak

Lemak berperan sebagai sumber energi penting serta membantu perkembangan otak dan sistem saraf bayi. Lemak dalam susu formula biasanya berasal dari campuran minyak nabati, seperti minyak kelapa sawit, minyak bunga matahari, dan minyak kedelai. Produk-produk terbaru menambahkan asam lemak tak jenuh rantai panjang (LC-PUFA) seperti DHA dan ARA untuk mendukung perkembangan kognitif dan penglihatan bayi (EFSA, 2021).

4. Vitamin

Susu formula diperkaya dengan berbagai vitamin penting bagi pertumbuhan bayi, termasuk vitamin A, D, E, K, dan vitamin B kompleks. Meskipun demikian, ketersediaan hayati vitamin dalam susu formula sering kali lebih rendah dibandingkan dengan ASI (FAO/WHO, 2020).

5. Mineral

Mineral dalam susu formula meliputi kalsium, zat besi, seng, magnesium, dan iodium. Bioavailabilitas mineral dalam susu formula biasanya lebih rendah daripada ASI; misalnya, penyerapan zat besi dari ASI bisa mencapai 50%, sedangkan dari susu formula hanya sekitar 10% (WHO, 2023). Oleh sebab itu, susu formula difortifikasi dengan zat besi dalam jumlah yang lebih tinggi untuk mencegah anemia pada bayi (IDAI, 2022).

6. Prebiotik dan Probiotik (Opsional)

Beberapa produk susu formula menambahkan prebiotik (seperti FOS dan GOS) dan probiotik (seperti Bifidobacterium dan Lactobacillus) untuk meningkatkan kesehatan saluran pencernaan serta daya tahan tubuh bayi (Maldonado *et al*., 2021).

7. Nukleotida

Susu formula modern juga diperkaya dengan nukleotida, yaitu komponen DNA dan RNA yang berperan dalam metabolisme energi serta mendukung sistem imun bayi (Koletzko *et al*., 2020).

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi penggunaan Susu Formula

Menurut Kemenkes RI (2022) dan Rahmawati *et al*. (2023), faktor-faktor yang mempengaruhi ibu menggunakan susu formula antara lain:

1. Promosi dan iklan susu formula yang gencar melalui media massa dan tenaga kesehatan.
2. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif.
3. Pengaruh lingkungan dan budaya, misalnya anggapan bahwa bayi gemuk adalah tanda sehat.
4. Kembali bekerja setelah cuti melahirkan.
5. Masalah menyusui, seperti puting lecet atau produksi ASI rendah.

2.1.5 Dampak penggunaan Susu Formula

Promosi susu formula memberikan dampak yang berbeda dalam jangka pendek dan panjang bagi bayi, ibu, dan keluarga. Antara lain ;

1. Dampak bagi Bayi

Promosi susu formula sebagai pengganti atau tambahan dari ASI memiliki berbagai dampak, baik bagi bayi, ibu, maupun keluarga. Dampak ini perlu dipahami sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian susu formula pada bayi.

a. Risiko Infeksi dan Penyakit: Bayi yang mengonsumsi susu formula lebih rentan terkena infeksi saluran pernapasan, diare, dan alergi dibanding bayi yang mendapat ASI eksklusif (Victora *et al*., 2021; WHO,2023)

b. Tidak memiliki zat imunologis: Berbeda dengan ASI yang mengandung antibodi, enzim, dan faktor imun, susu formula tidak mampu memberikan perlindungan kekebalan tubuh (WHO, 2023).
c. Risiko obesitas dan penyakit kronis, karena komposisi zat gizi dalam susu formula berbeda dengan ASI, sehingga dapat meningkatkan risiko obesitas, diabetes tipe 2, dan hipertensi pada usia dewasa (Güngör *et al*., 2021).
d. Gangguan pencernaan, akibat intoleransi laktosa atau alergi protein susu sapi yang sering ditemukan pada bayi pengguna susu formula (Agostoni *et al*., 2020).
e. Keterlambatan perkembangan kognitif, di mana bayi yang mendapat ASI eksklusif terbukti memiliki skor kecerdasan lebih tinggi dibandingkan bayi yang mengonsumsi susu formula (Horta *et al*., 2022).

2.1.6 Dampak bagi Ibu

Menghindari pemberian ASI eksklusif dan memilih susu formula sebagai alternatif dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif terhadap kesehatan ibu, di antaranya:

a. Peningkatan risiko kanker payudara dan ovarium**:** Ibu yang tidak menyusui memiliki kemungkinan lebih besar mengalami kanker payudara sebelum menopause serta kanker ovarium (Chowdhury *et al*., 2021).
b. Pemulihan pasca melahirkan menjadi lebih lambat**:** Proses menyusui membantu rahim berkontraksi kembali ke ukuran normal dan mengurangi perdarahan.

c. Risiko lebih tinggi mengalami obesitas dan diabetes tipe 2**:** Tidak menyusui dapat meningkatkan potensi ibu untuk mengalami kelebihan berat badan serta gangguan metabolik seperti diabetes (Chowdhury *et al*., 2021).
d. Gangguan psikologis: Beberapa ibu merasa bersalah, stres, atau mengalami tekanan emosional karena tidak mampu memberikan ASI secara eksklusif (Rollins *et al*., 2022).

2.1.7 Dampak bagi Keluarga

Promosi susu formula tidak hanya berdampak pada ibu dan bayi, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap keluarga, di antaranya:

1. Beban finansial**:** Harga susu formula yang cukup tinggi dapat menjadi tekanan ekonomi bagi keluarga, khususnya dalam jangka panjang. Diperkirakan, pengeluaran untuk susu formula bisa mencapai 30–50% dari pendapatan keluarga berpenghasilan rendah (Walters *et al*., 2022).
2. Masalah kebersihan: Penyajian susu formula memerlukan air bersih, botol, serta proses sterilisasi yang baik. Jika prosedur kebersihan tidak terpenuhi, maka risiko bayi terkena diare atau infeksi lainnya akan meningkat (WHO, 2023).
3. Penurunan kualitas ikatan emosional: Menyusui berperan penting dalam membangun kedekatan antara ibu dan anak. Promosi susu formula bisa mengurangi kesempatan terbentuknya bonding emosional, walaupun masih bisa dikompensasi melalui interaksi lain (Rollins *et al*., 2022).
4. Ketergantungan berkepanjangan: Keluarga yang sejak awal terbiasa menggunakan susu formula cenderung mengalami kesulitan untuk kembali menjalankan ASI eksklusif, sehingga promosi susu formula pun berlanjut dalam jangka panjang (Victora *et al*., 2021).

2.2 ASI Eksklusif

2.2.1 Pengertian ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, susu formula, atau makanan pendamping, kecuali obat-obatan, vitamin, atau mineral yang diresepkan secara medis.berdasarkan penjelasan dari World Health Organization (WHO, 2023**)** dan Kementerian Kesehatan RI (2023), pemberian ASI secara eksklusif dimaksudkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan gizi dan cairan bayi selama enam bulan pertama, serta memberikan perlindungan kekebalan tubuh yang optimal terhadap berbagai penyakit.

2.2.2 Manfaat ASI Eksklusif

Menurut WHO (2023), UNICEF (2023), dan Kemenkes RI (2022), ASI eksklusif memiliki manfaat besar bagi bayi, ibu, dan masyarakat, antara lain:

1. **Bagi Bayi:**

a. Memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama kehidupan.
b. Mengandung antibodi alami yang melindungi dari infeksi saluran pernapasan dan pencernaan.
c. Menurunkan risiko obesitas, diabetes, dan penyakit kronis di masa depan.
d. Meningkatkan kecerdasan dan perkembangan otak.

2. **Bagi Ibu:**

a. Membantu mempercepat involusi uterus (penyusutan rahim) setelah melahirkan.
b. Menunda kehamilan berikutnya (sebagai metode kontrasepsi alami/LAM).
c. Menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium.

d. Memberikan ikatan emosional yang lebih kuat dengan bayi.

2.2.3 Bagi Masyarakat dan Negara:

a. Mengurangi angka kesakitan dan kematian bayi.
b. Menghemat biaya rumah tangga dan negara karena menurunkan pengeluaran untuk susu formula dan pengobatan penyakit.
c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini.

2.3 Faktor yang Mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif

Menurut Kemenkes RI (2023) dan penelitian Rahmawati *et al*. (2023), beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif adalah:

2.3.1 Faktor Ibu

Produksi ASI yang dianggap tidak cukup oleh ibu sering menjadi alasan utama pemberian susu formula. Namun sebagian besar persepsi ini tidak sesuai fakta karena produksi ASI dapat ditingkatkan melalui stimulasi menyusui (Oktaviani & Suryani, 2023). Ibu dengan pengetahuan rendah lebih cenderung menghentikan ASI eksklusif lebih cepat (Putri *et al*., 2022). Status kesehatan ibu, misalnya penyakit tertentu yang membuat ibu tidak dapat menyusui.

2.3.2 Faktor Bayi

Bayi dengan masalah kesehatan seperti prematuritas, kesulitan menghisap, atau kebutuhan nutrisi khusus kadang membuat dokter menganjurkan susu formula tambahan (Kemenkes RI, 2023).

2.3.3 Faktor Keluarga dan Sosial

Dukungan keluarga, khususnya suami dan orang tua, sangat menentukan. Kurangnya dukungan dapat mempercepat penghentian ASI

(Rahmawati *et al*., 2022). Pengaruh budaya dan mitos, misalnya anggapan bayi menangis karena lapar sehingga perlu diberi susu formula.

2.3.4 Faktor Lingkungan dan Pekerjaan

Ibu bekerja sering menghadapi kendala dalam mempertahankan ASI eksklusif, terutama bila tidak ada fasilitas laktasi di tempat kerja (WHO, 2022). Paparan iklan susu formula juga memengaruhi keputusan ibu untuk menghentikan ASI eksklusif (UNICEF, 2023).

2.4 Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif

Upaya pemerintah dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif antara lain:

1. Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) — membantu bayi mendapatkan ASI segera setelah lahir.
2. Kampanye Nasional ASI Eksklusif dan Pekan Menyusui Dunia (World Breastfeeding Week).
3. Pelatihan konseling laktasi bagi tenaga kesehatan.
4. Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 dan Kode Internasional Pemasaran Pengganti ASI (WHO Code).
5. Penyediaan ruang laktasi di tempat kerja sesuai dengan kebijakan ramah ibu dan anak.

2.5 Landasan Teori

2.5.1 Teori Laktasi

Produksi Air Susu Ibu (ASI) dipengaruhi oleh mekanisme fisiologis yang dikenal dengan prinsip supply and demand. Hormon prolaktin berperan dalam produksi ASI, sedangkan hormon oksitosin berperan dalam pengeluaran ASI.

Semakin sering bayi menyusu, semakin tinggi stimulasi pada payudara yang akan meningkatkan kadar prolaktin dan mempertahankan produksi ASI.

Namun, ketika ibu mulai memberikan susu formula, frekuensi menyusui menurun sehingga stimulasi payudara berkurang. Akibatnya, kadar prolaktin menurun, produksi ASI berkurang, dan ibu merasa ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Kondisi ini menyebabkan ketergantungan pada susu formula semakin meningkat, yang akhirnya berujung pada penghentian ASI eksklusif.

Menurut Lawrence & Lawrence (2022), promosi susu formula sejak dini terbukti menurunkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena mengganggu mekanisme laktasi alami.

2.5.2 Teori Perilaku Kesehatan (*Health Belief Model*)

Health Belief Model (HBM) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dalam mengambil keputusan kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap penyakit maupun manfaat suatu tindakan. Dalam konteks pemberian susu formula, beberapa faktor yang memengaruhi ibu antara lain:

1. Perceived Susceptibility dan Severity → Ibu merasa bayi berisiko mengalami gizi buruk atau tumbuh kurang optimal bila hanya diberi ASI.
2. Perceived Benefits → Ibu percaya susu formula lebih praktis dan bergizi.
3. Perceived Barriers → Hambatan menyusui seperti puting lecet, kesibukan, atau kurangnya dukungan keluarga.
4. Cues to Action → Dorongan dari iklan susu formula, saran keluarga, atau rekomendasi orang terdekat.

5. Faktor-faktor tersebut mendorong ibu memilih susu formula dan secara bertahap menghentikan ASI eksklusif. Glanz, Rimer, & Viswanath (2021) menegaskan bahwa perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh persepsi individu, manfaat, hambatan, serta pengaruh lingkungan sosial.

2.5.3 Teori Substitusi Gizi

Teori ini menjelaskan bahwa ketika bayi mulai mengonsumsi susu formula, kebutuhan nutrisinya sudah terpenuhi dari sumber lain selain ASI. Akibatnya, bayi menyusu lebih jarang dan terbiasa dengan tekstur serta rasa susu formula. Lama-kelamaan, bayi cenderung menolak menyusu langsung dari payudara sehingga produksi ASI semakin menurun.

WHO (2023) menyatakan bahwa pengenalan susu formula pada periode 0–6 bulan dapat mengganggu perlangsungan ASI eksklusif karena terjadi penggantian (substitusi) sumber nutrisi. Hal yang sama ditegaskan oleh Kemenkes RI (2022) bahwa bayi yang terbiasa dengan botol susu cenderung mengalami nipple confusion, yaitu kesulitan kembali ke payudara ibu

2.5.4 Sintesis Teori

Berdasarkan ketiga teori di atas, dapat disimpulkan bahwa promosi susu formula dapat menyebabkan penghentian ASI eksklusif melalui beberapa mekanisme:

1. Fisiologis (Teori Laktasi): kurangnya stimulasi payudara → produksi ASI menurun.
2. Psikologis dan Perilaku (HBM): keputusan ibu dipengaruhi persepsi, hambatan, dan pengaruh eksternal.

3. Nutrisi dan Adaptasi Bayi (Teori Substitusi Gizi): bayi terbiasa dengan formula → menolak ASI → mempercepat weaning.

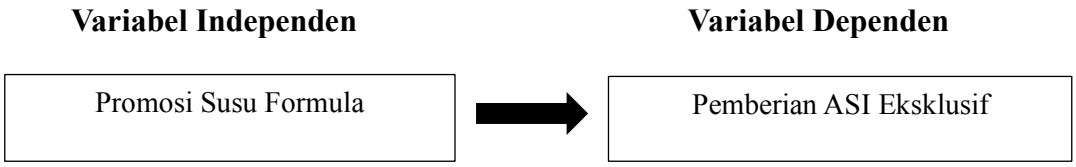
Dampak penghentian ASI eksklusif akibat promosi susu formula cukup signifikan terhadap kesehatan bayi. Penelitian Rahmawati & Sari (2022) menemukan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan terkena diare, infeksi saluran pernapasan, serta gangguan tumbuh kembang. Selain itu, promosi susu formula sejak dini juga dapat meningkatkan risiko alergi, intoleransi laktosa, hingga obesitas di kemudian hari (Aulia dkk., 2021).

Dengan demikian, penggunaan susu formula memiliki hubungan erat dengan penghentian ASI eksklusif sebelum usia 6 bulan.

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan Gambaran alur pikir penelitian yang menunjukkan hubungan antar variable dalam penelitian ini terdapat dua variable utama :

1. Variable Independen x (Promosi susu Formula)
   a. Frekuensi pemberian susu formula
   b. Alasan pemberian susus formula (misalnya : ASI tidak keluar, pengaruh iklan, factor pekerjaan ibu, kurangnya dukungan keluarga,dll)
   c. Usia bayi saat mulai diberi susu formula.
2. Variabel Dependen Y (Pemberian ASI Eksklusif)
   a. Tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif 6 bulan
   b. Usia bayi saat ASI eksklusif dihentikan
   c. Faktor-faktor yang mempercepat penghentian (misalnya : bayi rewel, pengaruh lingkungan, kesibukan, dll)



Skema 2.1 kerangka konsep penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang masih harus Hipotesis dibuktikan secara empiris :

1. **Nol (H0)**

   Tidak terdapat hubungan antara promosi susu formula dengan penghentian pemberian ASI eksklusif pada bayi usian 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru di kota padangsidimpuan tahun 2025.

2. **Hipotesis Alternatif (Ha)**

   Terdapat hubungan antara promosi susu formula dengan penghentian pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru di kota padangsidimpuan tahun 2025.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan Adalah kuantitatif, desain ini menggunakan pendekatan cross sectional study dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara promosi susu formula (variable independent) dengan promosi ASI Eksklusif (variable dependen) di Puskesmas Hutaibaru kota Padangsidimpuan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru di kota Padangsidimpuan. Pemilihan Lokasi ini dilakukan karena presentasi ASI Eksklusif masih sangat rendah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru di kota Padangsidimpuan. dari bulan juli sampai dengan bulan januari.

Kegiatan	Waktu Penelitian							
	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Judul								
Penyusunan proposal								
Seminar Proposal								
Pelaksanaan penelitian								
Pengolahan data								
Seminar akhir								

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023) adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi element populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang

memiliki bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru di Kota Padangsidimpuan sebanyak 35 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru di Kota Padangsidimpuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik total sampling* yaitu semua sampel diambil keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jumlah sampel penelitian sebanyak 35 orang

3.4 Etika penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian berjudul "Hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru di Kota Padangsidimpuan Tahun 2025", peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi:

1. Persetujuan (*Informed Consent*)

   Sebelum penelitian dilakukan, responden diberikan penjelasan yang lengkap mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak-hak yang dimiliki responden. Partisipasi dilakukan secara sukarela dan responden berhak menolak atau menghentikan keterlibatan kapan saja tanpa adanya paksaan.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

   Data pribadi responden dijaga kerahasiaannya dengan tidak mencantumkan nama atau identitas pribadi dalam laporan penelitian. Data hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan penelitian ini semata.

3. Anonimitas (*Anonymity*)

   Identitas responden tidak akan dicantumkan pada lembar kuesioner maupun hasil laporan penelitian, sehingga tidak dapat diketahui siapa responden yang memberikan jawaban tertentu.

4. Prinsip *Beneficence* (Tidak Merugikan Responden)

   Penelitian ini tidak memberikan dampak negatif atau merugikan bagi responden. Sebaliknya, penelitian diharapkan memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif.

5. Keadilan (*Justice*)

   Semua responden diperlakukan sama tanpa adanya diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, maupun faktor lainnya.

6. Izin Penelitian

   Peneliti terlebih dahulu akan mengurus izin penelitian kepada instansi terkait, yaitu Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan serta instansi pendidikan, sebelum pengambilan data dilakukan.

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

No Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1. Variabel Independen Promosi susu formula	Bentuk usaha mengomunikasikan informasi produk susu formula yang meliputi iklan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi, dan pemasaran langsung dengan tujuan mempengaruhi konsumen untuk membeli produk susu formula.	kuesioner	Ordinal	0 = Rendah 1 = Tinggi
2. Variabel Dependen Pemberian ASI eksklusif	Pemberian ASI tanpa tambahan makanan maupun minuman lain,	kuesioner	Nominal	0 = Tidak (pernah Membei makanan / minuman lain) 1 = Ya, ASI saja

3.6 Instrumen Penelitian

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Elvira Hamira ”Hubungan Promosi Susu Formula dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Naga Baralih Kecamatan Kampa Utara ”Dimana hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan yaitu nilai koefisien kolerasi antara 0,462, kemudian didapatkan hasil Cronbach Alpha 0.743 lebih besar dari Cronbach Alpha> 0,60 dapat disimpulkan kuesioner pengetahuan valid dan reliabilitas.

Kuesioner ini tentang promosi susu formula dengan pilihan jawaban “tidak pernah”nilai 1 dan “pernah” nilai 2 dengan kategori jawaban

1.tidak pernah

2.pernah

Pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat dari kategori :

1.Tidak, nilai 0 (memberikan ASI dan memberikan tambahan /minuman lain)

2.Ya, nilai 1 (memberikan ASI eksklusif saja)

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Hutaimbaru.
3. Peneliti meminta izin kepada Kepala Puskesmas untuk melakukan penelitian.
4. Peneliti menanyakan kepada pemegang program KIA tentang data-data ibu yang mendapatkan promosi susu formula dan ibu yang mem berikan ASI Eksklusif pada bayinya.
5. Peneliti melakukan pengambilan data tempat penelitian dan menentukan responden berdasarkan yang telah ditetapkan dalam penelitian.
6. Peneliti menemui responden di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru untuk melakukan pengumpulan data dengan kuesioner, jika tidak bertemu menjumpai responden ke rumahnya secara dor to dor dan tidak dalam waktu bersamaan selama ± 7 hari.

7. Peneliti membagikan lembar kuesioner penelitian.
8. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tentang tujuan penelitian, menjelaskan informed consent tentang kewajiban dan hak dari responden penelitian dan meminta persetujuan responden untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.
9. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, kemudian peneliti memberikan kuesioner penelitian kepada responden dan menjelaskan tentang tata cara pengisian kuesioner.
10. Responden diberikan watu selama ± 15 menit untuk mengisi pertanyaan yang terdapat kuesioner.
11. Setelah responden mengisi kuesioner maka kuesioner dikumpulkan kepada peneliti.
12. Peneliti segera meneliti jawaban dari setiap pertanyaan di kuesioner.
13. Bila ada jawaban yang belum lengkap atau kurang jelas dari responden, maka responden dapat diminta kembali untuk mengisi ulang kuesioner.
14. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisa data.

3.8 pengolahan Dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan dara

Data yang diperoleh dari kuesioner penelitian akan dilakukan pengolahan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. *Editing*

   Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

2. *Coding*

   Coding yaitu pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

3. *Scoring*

   Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

4. *Data Entry*

   Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

5. *Tabulating*

   Tabulating yaitu pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini tabulasi dilakukan dengan menggunakan personal computer (PC) melalui program SPSS.

3.8.2 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari setiap variabel penelitian, baik variabel independen (promosi susu formula) maupun

variabel dependen (pemberian ASI eksklusif). Hasilnya akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square (χ^2 test) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai p-value < 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian susu formula dengan penghentian pemberian ASI eksklusif. Jika nilai p-value ≥ 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Hutaimbaru merupakan salah satu Kecamatan yang ada di wilayah Kota Padangsidimpuan yang memiliki luas area 223.418 Ha dan beriklim tropis. Secara geografi Kecamatan Hutaimbaru memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Utara berbatasan dengan Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan

b. Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padangsidimpuan Utara

c. Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapsel

d. Timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.

Jumlah penduduk Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan menurut data demografi tahun 2025 adalah ± 2909 orang terdiri dari 488 kepala keluarga.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini bedasarkan karakteristik respondeen umur, Pendidikan, dan status pekerjaan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan (*n* = 35)

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Umur Ibu		
< 20 tahun	-	-
20–35 tahun	30	85,7
>35 tahun	5	14,3
Total	**35**	**100**
Pendidikan		
SD	-	-
SMP	1	2,9
SMA	33	94,3
PT	1	2,9
Total	**35**	**100**

Pekerjaan		
IRT	22	62,9
PNS	1	2,9
Petani	5	14,3
Wiraswasta	7	20,0
Total	**35**	**100**

Berdasarkan distribusi karakteristik ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan yang dilibatkan dalam penelitian ini Adalah sebanyak 35 orang, dan dibagi menjadi 3 kelompok umur yaitu < 20 tahun, 20-35 tahun, > 35 tahun. Dari tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden berumur 20-30 tahun sebanyak 30 orang (85,7%), dan minoritas berumur >35 tahun sebanyak 5 orang (14,3%).

Berdasarkan Tingkat Pendidikan dikelompokkan dalam empat kataegori yaitu lulusan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Dari 35 responden mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 33 orang (94,3%), dan minoritas berpendidikan SMP sebanyak 1 orang (2,9 %).

Berdasarkan jenis pekerjaan ibu dikelompokkan atas empat kategori yaitu ibu rumah tangga, PNS, petani dan wiraswasta. Dari 35 responden mayoritas pekerjaan ibu sebagai IRT yaitu sebanyak 22 orang (62,9%), dan minoritas pekerjaan ibu sebagai PNS yaitu sebanyak 1 orang (2,9%).

4.2 Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian yaitu melihat distribusi frekuensi variabel independent dan dependen yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.2.1 Distribusi frekuensi promosi susu formula di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru di kota padangsidimpuan tahun 2025.

Dari promosi susu formula diperoleh dari jawaban kuesioner. Data tingkat promosi dikategorikan menjadi 2 yaitu tidak pernah dan pernah. Hasil analisis univariat data tingkat susu formula dapat dilihat dari tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi promosi Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesman Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

Promosi susu formula	Frekuensi	Presentase
Rendah	15	42,9%
Tinggi	20	57,1%
Jumlah	**35**	**100**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden, mayoritas ibu yang tidak pernah menerima promosi susu formula sebanyak 15 orang (42,9%). Dan minoritas ibu yang pernah menerima promosi susu formula sebanyak 20 orang (57,1%).

4.3.1 Distribusi Frekuensi pemberian ASI Eksklusif Di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru kota padangsidimpuan tahun 2025.

Pemberian ASI Eksklusif diperoleh dai jawaban responden,jawaban responden dikategorikan menjadi 2 yaitu Tidak dan Ya. Hasil analisis univariat data pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat dari tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi pemberian ASI Eksklusif Responden di Wilayah Kerja Puskesman Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Presentase
Tidak	**23**	**65,7%**
Ya	**12**	**34,3%**
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden, mayoritas ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 orang (65,7%). Dan minoritas ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (34,3%).

4.3 Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan Antara promosi Susu Formula Dengan pemberian ASI Eksklusif Di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

Promosi susu Formula	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		*p-value*
	Diberikan		Tidak Diberikan				
Tinggi	15	42,9%	23	65,7%	38	100	
Rendah	20	57,1%	12	34,4%	32	100	**0,022**
Jumlah	**35**	**100**	**35**	**100**	**70**	**100**	

Hasil tabel 4.4 diatas promosi susu formula**,** dapat diketahui bahwa dari 35 responden, mayoritas ibu yang tidak pernah menerima promosi susu formula sebanyak 20 orang (42,9%). Dan minoritas ibu yang pernah menerima promosi susu formula sebanyak 15 orang (57,1%).dan pemberian ASI Eksklusif dapat diketahui bahwa dari 35 responden, mayoritas ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 orang (65,7%). Dan minoritas ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (34,3%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai Pearson Chi-Square sebesar 13,696 dengan p-value = 0,022 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025."

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Distribusi frekuensi promosi susu formula di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru di kota padangsidimpuan tahun 2025.

Berdasarkan data hasil penelitian tentang hubungan promosi susu formula dapat diketahui bahwa sebanyak 15 orang (42,9%) responden yang tidak mendapatkan promosi susu formula.kemudian sebanyak 20 orang (57,1%) Responden mendapatkan promosi susu formula. “Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai Pearson *Chi-Square* sebesar 13,696 dengan *p-value* = 0,022 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.”

Berdasarkan penelitian (Rahmawati dan Arti,2021) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak tertarik dengan promosi susu formula akan lebih cenderung untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya bila dibandingkan dengan ibu yang tertarik dengan promosi susu formula. Artinya semakin tidak tertarik seseorang terhadap promosi susu formula maka pemberian ASI eksklusif akan terlaksana denga baik.

Berdasarkan penelitian (Liu *et al,* 2020) dari keseluruhan objek penelitian, ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih tingga dari pda ibu yang mendapatkan promosi susu formula. Promosi susu formula dilakukan oleh pihak rumah sakit dengan cara pemberian promosi susu formula secara gratis.

Promosi susu formula dengan pemberian promosi susu formula dapat mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif. Bila dibandingkan dengan ibu

yang tidak mendapatkan promosi susu formula. Promosi susu formula juga dilakukan oleh pihak rumah sakit dengan cara membagikan sampel susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dengan pemberian paket kepada ibu bersalin berupa souvenir yang berisi susu formula bayi. Hal ini tentu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara promosi susu formul dengan pemberian ASI ekklusif (Nuraini, 2020).

Promosi susu formula merupakan salah satu faktor determinan yang dapatmengakibatkan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI, serta berhasilnya upaya para distributor dalam mendistribusikannya mengakibatkan para ibu mudah untuk mempercayainya. Iklan yang mempromosikan bahwa susu buatan pabrik sama baiknya dengan ASI, senantiasa dapat menggoyahkan keyakinan ibu, sehingga ibu mudah tertarik untuk mencoba menggunakan susu formula tersebut sebagai pengganti ASI (Prasetyono, 2020).

Periklanan susu formula yang diperkenalkan kepada konsumen disajikan dalam bentuk atau kemasan yang menarik dan ditawarkan dengan berbagai cara komersial. Promosi susu formula melalui periklanan mampu mempengaruhi pikiran konsumen karena menampilkan visualisasi produk susu formula dengan kemasan yang menarik dan atraktif. Tidak sedikit konsumen yang memilih memberikan susu formula pada bayi yang seharusnya mendapatkan ASI eksklusif (Dartianingrum, 2022).

Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan susu formula pada bayi usia 0–6 bulan dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu yang

menggunakan susu formula memiliki kecenderungan lebih rendah dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak menggunakan susu formula. Selain itu, seluruh responden dianggap memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan kondisi sebenarnya, serta instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur variabel penggunaan susu formula dan pemberian ASI eksklusif secara tepat.

5.2 Distribusi Frekuensi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru kota padangsidimpuan tahun 2025.

Tabel disitribusi frekuensi tentang promosi susu formula di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan tahun 2025, dari 35 Ibu maka diperoleh responden yang memiliki kategori Tidak pernah sebanyak 20 orang (42,9%), memiliki kategori Pernah sebanyak 15 orang (57,1%).

Berdasarkan data hasil pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas hutaimbaru kota padangsidimpuan tahun 2025. Dari 35 responden yang diteliti mayoritas responden memiliki kategori Tidak, yaitu sebanyak orang 23 orang (65,7%) dan minoritas responden memiliki kategori baik, yaitu sebanyak 12 orang (34,3%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan tahun 2025 memiliki kategori Pernah yang lebih banyak jika dibandingkan dengan Tidak pernah dalam kategori.

Sumber kalori utama dalam ASI adalah lemak. Lemak ASI mudah di cerna dan diserap oleh bayi karena ASI mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida, sehingga sedikit sekali lemak yang tidak diserap oleh sistem pencernaan bayi. ASI mudah dicerna oleh usus bayi, zat gizi yang ada

di dalam ASI merupakan sumber energi yang sangat ideal dengan komposisi seimbang yang sangat dibutuhkan bayi (usia 0-6 bulan), sehingga kejadian. obesitas pada bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung sedikit (Nancy Olii, 2022).

Air susu ibu (ASI) terutama yang diberikan secara eksklusif, tidak tergantikan oleh susu manapun. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan lebih sehat, cerdas, mempunyai kekebalan terhadap berbagai penyakit, dan secara emosional akan lebih nyaman karena kedekatan dengan ibu. Manfaat positif juga diperoleh ibu yang memberikan ASI eksklusif. Agar kenaikan berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif normal, maka bidan harus memberikan konseling tentang pemberian ASI yang tepat, mulai dari posisi, frekuensi dan lamanya menyusui. Dengan upaya ini maka cakupan ASI eksklusif bisa meningkat, dan pemberian susu formula berkurang. Angka gizi kurang dan angka kesakitan bayi berkurang karena dengan pemberian ASI eksklusif bisa meningkatkan kekebalan tubuh bayi (Nancy Olii, 2022).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padang Sidempuan Tahun 2025, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden mayoritas 20-35 tahun (85,7%) .mayoritas Pendidikan SMA (94,35). Dan mayoritas status pekerjaan adalah IRT (62,9%).
2. Promosi susu formula diketahui, mayoritas ibu yang tidak pernah menerima promosi susu formula sebanyak 20 orang (42,9%). Dan minoritas ibu yang pernah menerima promosi susu formula sebanyak 15 orang (57,1%).
3. Pemberian ASI Eksklusif diketahui bahwa dari 35 responden, mayoritas ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 orang (65,7%). Dan minoritas ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (34,3%).
4. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai Pearson Chi-Square sebesar 13,696 dengan p-value = 0,022 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu: Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif serta dampak negatif dari promosi susu formula pada bayi usia dini.
2. Bagi Tenaga Kesehatan: Menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program promosi ASI eksklusif di Puskesmas Batunadua.
3. Bagi Pemerintah Daerah: Sebagai dasar dalam perumusan kebijakan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Kota Padangsidimpuan.
4. Bagi Puskesmas Hutaimbaru : Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam merancang program promosi kesehatan, penyuluhan, dan pendampingan bagi ibu menyusui guna meningkatkan cakupan ASI eksklusif.
5. Bagi Akademisi: Menyediakan tambahan bahan ajar, referensi, dan kajian dalam bidang kebidanan serta kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, N., dkk. (2021). *Dampak penggunaan susu formula terhadap kesehatan bayi.Jurnal Kesehatan Anak Indonesia,* 4(2), 88–95.

Astuti, R., & Lestari, D. (2021). *Faktor yang memengaruhi penggunaan susu formula pada bayi.* Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12(2), 87–94

ari, M., & Utami, R. (2023). *Faktor yang memengaruhi keberhasilan menyusui pada ibu postpartum. Jurnal Ilmu Kebidanan,* 11(3), 210–218.

Chowdhury, R., Rollins, (2022). *Menyusui dan hasil kesehatan ibu*: Acta Paediatrica, 111(3), 483–497.

Dartianingrum, R. (2022). *Pengaruh periklanan susu formula terhadap keputusan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan.* Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 145–152.

EFSA (2021). *Pendapat ilmiah tentang usia yang tepat untuk memulai MP-ASI.* EFSA

Güngör, D., (2022). *pemberian susu pada bayi dan dampaknya terhadap kesehatan anak.* 115(3), 773–789.

Glanz, K. (2021). *Perilaku kesehatan*: Teori.

Horta, B. (2022). *Dampak jangka panjang menyusui.*

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2024). *Panduan Praktis Pemberian Nutrisi pada Bayi dan Anak. Jakarta:* IDAI.

IDAI. (2020) *Rekomendasi pemberian ASI eksklusif. Jakarta* : Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Koletzko, B., dkk. (2022). *Panduan praktis ESPGHAN tentang nutrisi bayi.* Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition, 75(4), 567–589.

Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA).* Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2022.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Lestari, A., dkk. (2022). *Faktor yang memengaruhi pemberian susu formula pada bayi. Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 115–124.

Lawrence, R. A., & Lawrence, R. M. (2022). Breastfeeding*: Panduan untuk Tenaga Kesehatan* (Edisi ke-9). Elsevier.

Liu, X., Zhang, Y., Wang, Y., & Li, M. (2020). *Pengaruh pemasaran susu formula terhadap praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu.* International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(5), 1–10.

Maldonado, L. A., Pérez, J., Castillo, M., & Romero, S. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian dini menyusui pada ibu muda.* International Journal of Maternal and Child Health, 14(1), 45–54.

Nancy, Olii. (2022). *Pemberdayaan kader dalam pembuatan teh serbuk daun kelor sebagai upaya peningkatan produksi ASI. Jurnal Masyarakat Mandiri* (JMM). Poltekkes Kemenkes Gorontalo.

Nuraini. (2020). *Hubungan promosi susu formula dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.* Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 14(2), 85–92.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). (2023). P*emasaran Pengganti Air Susu Ibu: Implementasi Nasional dari Kode Internasional — Laporan Status* 2023. Jenewa: WHO

Oktarina, N., & Hidayah, R. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat,* 11(2), 123–132.

Prasetyono, D. S. (2012). *Buku pintar ASI eksklusif: Pengenalan, praktik, dan kemanfaatannya* (hlm. 45–52). Yogyakarta: Diva Press.

Pratama, R., & Rahayu, D. (2019). *Hubungan penggunaan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif. Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 45–53.

Putri, S., dkk. (2021). *Pengaruh pemberian susu formula terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Medan. Jurnal Kesehatan Reproduksi,* 12(3), 221–229.

Pratiwi, D., & Nurhayati, S. (2022). *Gambaran perilaku pemberian susu formula pada bayi. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan,* 13(1), 56–63

Putri, D. & Siregar, N. (2024). *Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 12(1), 45-54

Rahmawati, N., & Sari, M. (2022). *Dampak penghentian ASI eksklusif terhadap kesehatan bayi. Jurnal Ilmu Kesehatan Anak,* 5(2), 101–109.

Rahmawati, & Arti. (2021). *Hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif. Jurnal Kesehatan Masyarakat,* 10(2), 123–130.

Pratiwi, R., & Mulyani, S. (2023). *Manfaat pemberian ASI eksklusif terhadap kesehatan bayi dan ibu. Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 112–120.

UNICEF. (2023). *Infant and young child feeding.* UNICEF.

Victora, C. G. (2021). *Mekanisme Menyusui, dan dampak seumur hidup.* The Lancet, 397(10292), 475–490.

Wulandari, F. (2020*). Hubungan pemberian susu formula dengan kegagalan ASI eksklusif. Jurnal Kebidanan,* 11(2), 75–83.

Wijayanti, D. (2020). *Hubungan konsumsi protein dengan peningkatan berat badan dan aktivitas adipogenik*. Jurnal Gizi dan Kesehatan, 12(2), 45–52.

World Health Organization (WHO). (2023). Infant and Young Child Feeding: Key Facts. Geneva: WHO.

WHO. (2023). *Infant and Young Child Feeding. Geneva: World Health Organization*

World Health Organization & UNICEF. (2023). *How the Marketing of Formula Milk Influences Our Decisions on Infant Feeding*. Geneva: WHO.

Zakaria, M., Hasan, R., & Fadilah, S. (2021). *Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Jurnal Kesehatan Masyarakat,* 10(2), 120–128.

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 963/FKES/UNAR/E/PM/IX/2025 Padangsidimpuan, 10 September 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fitria Rizky
NIM : 22060024
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin pengambilan data di Dinas kesehatan Kota Padangsidimpuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025"

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

Tembusan:
1. Kepala Puskesmas Hutaimbaru

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

DINAS KESEHATAN

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 7 PAL IV Pijorkoling Telp. (0634) 28405 Fax. (0634) 28405

PADANGSIDIMPUAN KODE POS : 22747

Padangsidimpuan, 07 Oktober 2025

Nomor : 000.9.2 / 6904 / 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Rekomendasi Izin Survey Pendahuluan**

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Hutaimbaru
di-
Padangsidimpuan

Menindaklanjuti Surat Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 963/FKES/UNAR/E/PM/IX/2025 tanggal 29 September 2025 tentang Permohonan Izin Survey Pendahuluan, maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan pada prinsipnya memberikan Izin yang dimaksud kepada :

Nama : Fitria Rizky
NIM : 22060024
Judul : "Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025"

Demikian Surat Rekomendasi ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

BALYAN, M.Kes
Pembina Tk. I
NIP. 19730130 199603 1 001

Tembusan :
1. Yang Bersangkutan

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 1120/FKES/UNAR/E/PM/X/2025 Padangsidimpuan, 16 Oktober 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Hutaimbaru
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fitria Rizky
NIM : 22060066
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Hutaimbaru untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Penggunaan Susu Formula Dengan Pemberian Asi Eksklusif".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS HUTAIMBARU
Jl. Makam Oppu Sarudak Padangsidimpuan Hutaimbaru
Padangsidimpuan,Sumatera Utara 22753

Hutaimbaru, 01 Desember 2025

Nomor : 800/1614/PUSK.HTB/XII/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada
Yth,
Dekan Universitas Aufa Royhan
Padangsidimpuan
di
Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan, Nomor : 963/FKES/UNAR/E/PM/IX/2025 Tanggal 29 September 2025 perihal Permohonan Izin Survey Pendahuluan. Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama	: Fitria Rizky
NIM	: 22060024
Program Studi	: Fakultas Kebidanan Program Sarjana
Judul Penelitian	:"Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025."

Berkenaan dengan hal tersebut diatas bersama ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa pada prinsipnya kami menyetujui Mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Izin Survey Pendahuluan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

KEPALA UPTD PUSKESMAS HUTAIMBARU

PUTRI RUNGGU SIREGAR, SST, MKM
NIP.19780706201001 2 011

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 1020/FKES/UNAR/E/PM/XII/2025 Padangsidimpuan, 18 Desember 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fitria Rizky
NPM : 22060066
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Hutaimbaru untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

DINAS KESEHATAN

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 7 PAL IV Pijorkoling Telp. (0634) 28405 Fax. (0634) 28405

PADANGSIDIMPUAN KODE POS : 22747

Padangsidimpuan, 08 Januari 2026

Nomor : 000.9.2 / 152 / 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Hutaimbaru
di-
Padangsidimpuan

Menindaklanjuti Surat Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 1020/FKES/UNAR/E/PM/XII/2025 tanggal 18 Desember 2025 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan pada prinsipnya memberikan Surat Rekomendasi Izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama	: Fitria Rizky
NIM	: 22060066
Judul	: "Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025."

Demikian Surat Rekomendasi ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

BALYAN, M.Kes
Pembina Tk. I
NIP. 19730130 199603 1 001

Tembusan :
1. Yang Bersangkutan
2. Pertinggal

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 1020/FKES/UNAR/E/PM/XII/2025 Padangsidimpuan, 18 Desember 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Hutaimbaru
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fitria Rizky
NPM : 22060066
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Hutaimbaru untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS HUTAIMBARU
Jl. Makam Oppu Sarudak Padangsidimpuan Hutaimbaru
Padangsidimpuan,Sumatera Utara 22753

Padangsidimpuan, 20 Januari 2026

Nomor : 800/ /PUSK.HTB/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian
Kepada Yth :
Dekan Universitas Aufa Royhan
Kota Padangsidimpuan
Di

Padangsidimpuan

Sehubungan dengan surat saudara No:1020/FKES/UNAR/E/PM/XII/2025 18 Desember 2025 perihal izin Penelitian guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan, kami memberikan izin Penelitian Kepada mahasiswa yang namanya tersedia dibawah ini :

Nama	: Fitria Rizky
NIM	: 22060066
Program Studi	: Kebidanan Program Sarjana
Judul	: " Hubungan Promosi Susu formula dengan Pemberian ASI Eksklusif Di wilayah Kerja Puskesmas Hutaimabaru Kota Padangsidempuan 2025"

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA UPTD PUSKESMAS HUTAIMBARU

PUTRI RUNGGU SIREGAR, SST, MKM
NIP. 19780706 2010012011

PERMOHONAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

KepadaYth,
responden
Di_
Puskesmas Hutaimbaru

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Nama : Fitria Rizky

NIM : 22060024

Akan melakukan penelitian dengan judul ” Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025”. saya meminta kesediaan ibu untuk berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, Januari 2026

Hormat saya,

Peneliti

(Fitria Rizky)

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Kebidanan Universitas Aufa Royhan yang berjudul **"Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025"**

Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk kelurga saya.

Padangsidimpuan, Januari 2026

Responden

( )

KUESIONER

HUBUNGAN PROMOSI SUSU FORMULA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTAIMBARU KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

Petunjuk pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (✓) di kolom yang sudah disediakan
3. semua pertanyaan di isi dengan satu jawaban

A. Kuesioner Data Demografi

1. Identitas Responden

Nama ibu :

Umur : ☐ < 20 thn ☐ 20-35 thn ☐ >35 thn

Pendidikan : ☐ SD ☐ SMA

☐ SMP ☐ Perguruan tinggi

Status pekerjaan : ☐ IRT

☐ PNS

☐ Petani

☐ Wiraswasa

B. Promosi Susu Formula

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Ibu pernah melihat iklan promosi susu formula di televisi atau media sosial lainnya ?		
2	Apakah ibu pernah menerima brousur atau selembaran tentang susu formula ?		
3	Apakah ibu pernah mendengar promosi susu formula dari bidan atau petugas Kesehatan ?		
4	Apakah ibu pernah melihat acara promosi susu formula?		
5	Apakah ibu pernah membeli susu formula karena tertarik dengan promosinya ?		
6	Apakah ibu pernah mendengar orang lain bercerita tentang susu formula ?		
7	Apakah ibu pernah melihat promosi susu formula di posyandu ?		
8	Apakah ibu pernah menerima informasi tentang susu formula dari tenaga Kesehatan ?		
9	Apakah ibu pernah membaca informasi tentang susu formula ?		
10	Apakah ibu pernah merasa ingin mencoba susu formula setelah melihat iklannya ?		

C. Pemberian ASI Eksklusif

1. Apakah ibu hanya memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain, saat bayi usia 0-6 bulan?

a. Ya b. Tidak

MASTER TABEL PROMOSI SUSU FORMULA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTAIMBARU KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

Inisial	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	ASI EKSKLUSIF
1	2	2	3	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
2	3	3	3	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1
3	2	2	3	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	2	0
4	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
5	2	2	3	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0
6	2	2	3	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
7	2	2	3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	2	0
8	2	2	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1
9	2	2	3	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	2	0
10	2	2	3	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
11	2	2	3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	2	0
12	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
13	2	2	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1
14	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
15	2	2	3	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0
16	2	2	3	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
17	2	2	3	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
18	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
19	3	3	3	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
20	2	2	3	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0
21	2	2	4	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
22	3	3	3	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
23	2	2	3	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0
24	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1

25	3	3	3	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	2	0
26	2	2	3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	2	0
27	2	2	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1
28	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
29	2	2	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1
30	2	2	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	2	1
31	2	2	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
32	2	2	3	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
33	2	2	3	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0
34	2	2	3	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	2	0
35	2	2	3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	2	0

KETERANGAN :

Umur :
1 = < 20 tahun
2 = 20 - 35 tahun
3 = >35 tahun

Pendidikan Terakhir :
1 = SD
2 = SMP
3 = SMA
4 = Perguruan Tinggi

Pekerjaan :
1 = IRT
2 = PNS
3 = Petani
4 = Wiraswasta

P1-P10 = Butir pertanyaan pada kuesioner yang digunakan untuk mengukur promosi susu formula :
0 = TIDAK
1 = YA

Total
1 = Rendah (skor 0-5)
2 = Tinggi (skor 6 -10)

ASI EKSKLUSIF
0 = Tidak ASI Eksklusif
1 = Asi Ekslusif

OUTPUT SPSS

Umur Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 -35 tahun	30	85.7	85.7	85.7
	>35 tahun	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	1	2.9	2.9	2.9
	SMA	33	94.3	94.3	97.1
	PERGURUAN TINGGI	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Status Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	22	62.9	62.9	62.9
	PNS	1	2.9	2.9	65.7
	PETANI	5	14.3	14.3	80.0
	WIRASWASTA	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Pemberian ASI Eksklusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK ASI EKSKLUSIF	23	65.7	65.7	65.7
	ASI EKSKLUSIF	12	34.3	34.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

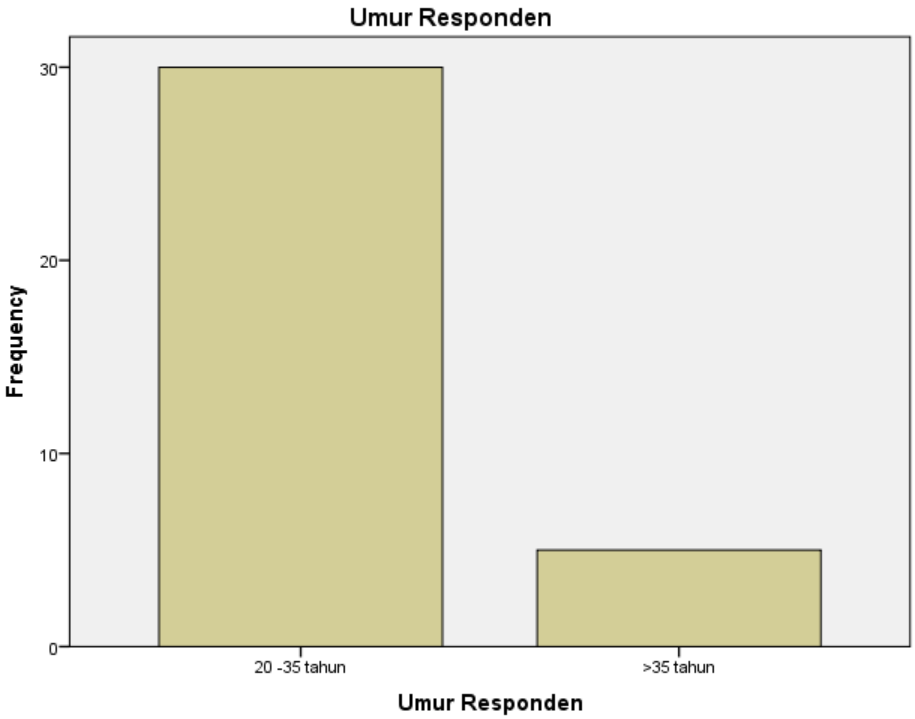
Promosi susu formula * Pemberian ASI Eksklusif Crosstabulation

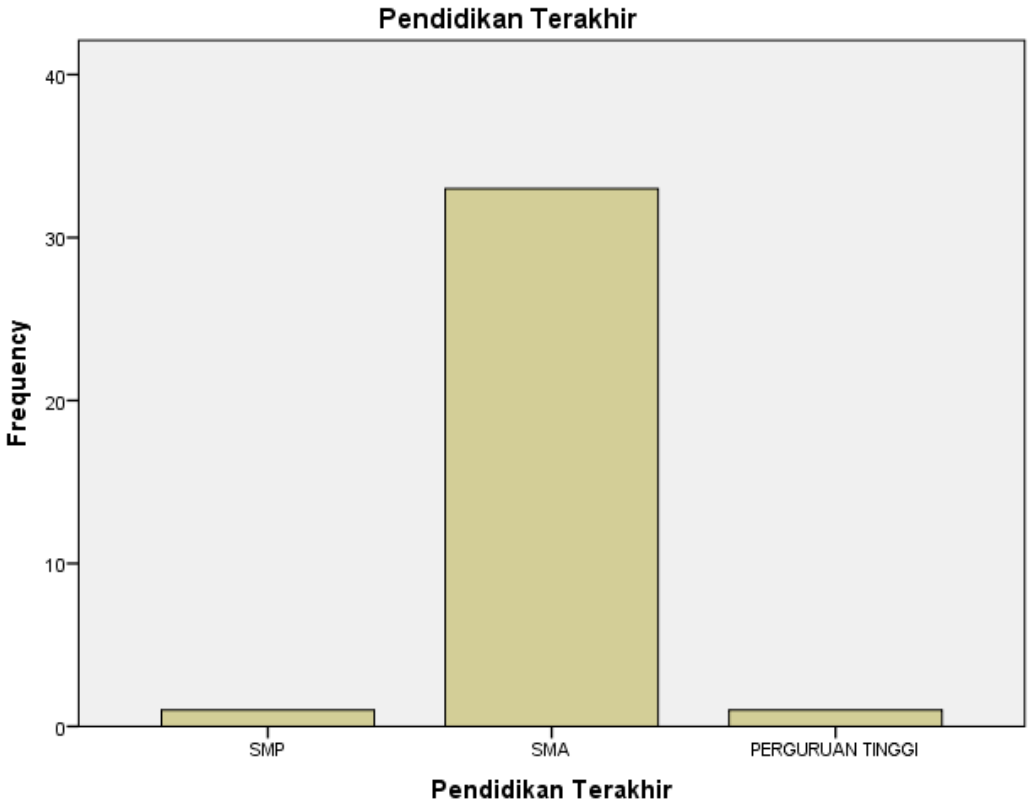
			Pemberian ASI Eksklusif		
			TIDAK ASI EKSLUSIF	ASI EKSKLUSIF	Total
Promosi susu formula	RENDAH	Count	15	0	15
		% of Total	42.9%	0.0%	42.9%
	TINGGI	Count	8	12	20
		% of Total	22.9%	34.3%	57.1%
Total		Count	23	12	35
		% of Total	65.7%	34.3%	100.0%

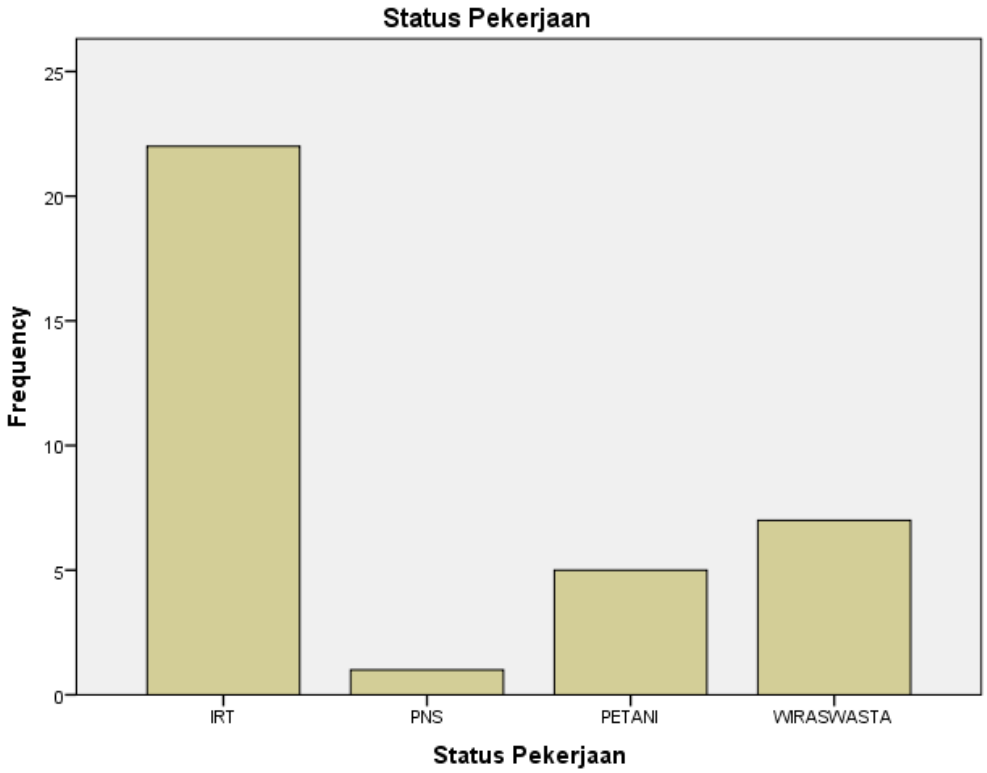
Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13.696[a]	1	.022		
Continuity Correction[b]	11.162	1	.008		
Likelihood Ratio	18.083	1	.002		
Fisher's Exact Test				.002	.015
Linear-by-Linear Association	13.304	1	.027		
N of Valid Cases	35				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.14.

b. Computed only for a 2x2 table


Umur Responden
Frequency
30
20
10
0
20 -35 tahun
>35 tahun
Umur Responden


Pendidikan Terakhir
Frequency
40
30
20
10
0
SMP
SMA
PERGURUAN TINGGI
Pendidikan Terakhir


Status Pekerjaan
Frequency
25
20
15
10
5
0
IRT
PNS
PETANI
WIRASWASTA
Status Pekerjaan


Apakah ibu hanya memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain, saat bayi usia 0-6 bulan?
Frequency
25
20
15
10
5
0
TIDAK (pernah memberi makanan / minuman lain)
YA , ASI saja
Apakah ibu hanya memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain, saat bayi usia 0-6 bulan?

CATATAN KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : FITRIA RIZKY

NIM : 22060074

Judul Penelitian : Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Penghentian Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin ~~06~~ 28 - Okt - 2025	Bd. Iola Febrianthy M.Keb	ganti tempat penelitian (puskesmas) & Sadabuan — Batunadua.	
2	06 - Okt - 2025 Senin	Bd. Iola Febrianthy M.Keb	Bab I. Kurangi materi Perbaiki / ganti Defenisi operasional Membuat / memperbaiki Data PSP	
3	Jumat ~~10~~ 31 Okt - 2025	Bd. Iola Febrianthy M.Keb	Memperbaiki Defenisi Operasional — latar belakang - kuesioner.	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Jumat 10 - Okt - 2025	Bd. Lola Febrianthy M.Keb.	Perbaikan Sedikit judul Perbaikan lokasi Penelitian (ganti lokasi) Perbaikan Kuesioner.	
5	Sabtu 11 - Okt - 2025	Bd. Lola Febrianthy M.Keb.	Acc	
6	29 - 11 - 2025 Sabtu	Hairunnisa Tanjung S.Tr.Keb. M.Keb	Melengkapi daftar Pustaka.	
7	02 - 12 - 2025 Senin	Hairunnisa Tanjung S.Tr.Keb.M.Keb	Acc	
8				

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : FIIRIA RIZKY

NIM : 22060024

Judul Penelitian : Hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru dikota Padangsidempuan tahun 2025.

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin 19-01-2026	Bd. Lola Pebrianthy M.Keb.	Memperbaiki Abstrak Memperbaiki Bab 4. dibagian Analisis Univariat dan Memperbaiki hasil dan ~~tabe~~ Master tabel.	
2	Rabu 28-01-2025.	Bd. LOLA Pebrianthy M.Keb.	ACC	
3	Rabu 28-01-2025	Hoirunnisa Tanjung S.Tr.Keb. M.Keb	Memperbaik abstrak. (tambahkan daftar Pustaka & tahunnya) Menambahkan Asumsi Pada Bab 5	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Kamis 29.01.2026	Hoirunnisa Tanjung S.Tr.Keb. M.Keb.	Acc	
5				
6				
7				
8				

DOKUMENTASI PENELITIAN







